

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN PENDEKATAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,
INTELEKTUAL) PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Sahrianti

10536 4692 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Sahrianti**
Nim : 10536 4692 13
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

Sahrianti



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Sahrianti**
Nim : 10536 4692 13
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (*Plagiat*) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Perjanjian

Sahrianti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan Judul : **Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Sahrianti**
NIM : **10236489213**
Jurusan : **Pendidikan Matematika**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Setelah diperiksa dan dinilai, maka skripsi ini dinyatakan telah layak untuk diujikan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.


Wahyuddin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 866 934


Ketua Jurusan
Pendidikan Matematika

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM. 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-860132, 90221 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama SAHRIANTI, NIM 10536 4692 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1100 Tahun 1439 H/2017 M pada tanggal 13 Muharram 1439 H/03 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 13 Oktober 2017.

Makassar, 23 Muharram 1439 H
 13 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
 2. Nasrun, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Hasaruddin Hafid, M.Ed.
 4. Mutmainnah, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures and marks)

.....

.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature)

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Sarapan dan kebahagiaan orang tua adalah cita-cita masa depanku
Kasih sayang dan do'a restu orang tua adalah penyemangat masa depanku
Butiran kata dan nasihat orang tua adalah tuntunan keberhasilan masa depanku**

**Dimana ada tekad disitulah ada jalan
Kekuatan dan kesabaran adalah kunci kesuksesan
Tidak ada kesuksesan tanpa cucuran keringat dan air mata
Tiada kesuksesan tanpa disertai ikhtiar dan do.a.**

**Tiada pengorbanan seikhlas pengorbananmu
Tiada kasih sayang setulus kasih sayang
Tiada perhatian sebesar perhatianmu**

**Banyak tetesan keringat yang tercururkan
Dari tubuhmu demi keberhasilanku
Tetaplah menjadi penyemat masa depanku**

Tetaplah senantiasa bersyukur dan yakin bahwa akan ada hari esok yang lebih baik dari hari ini. Ada Allah sang petunjuk jalan terbaik yang akan meridohi setiap langkah kita, tetap semangat dalam berjuang.

Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai ucapan terima kasihku kepada Ayah dan Ibuku (Muh. Kasim dan Bunga Baru) yang kucintai sepanjang masa, saudara-saudaraku yang kubanggakan, para pengajar dan pendidik yang senantiasa sabar dalam berbagi ilmu, sahabat-sahabatku dan orang-orang yang senantiasa membantuku, memberiku nasihat dan motivasi serta menyayangi diriku.

ABSTRAK

Sahrianti. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Irwan Akib, Sebagai Pembimbing I dan Wahyudin, Sebagai Pembimbing II. Penelitian ini merupakan penelitian Pra-eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam pembelajaran matematika ditinjau dari (1) ketuntasan hasil belajar matematika, (2) Aktivitas siswa, (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika, (4) dan keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar sebelum dan setelah pemberian perlakuan, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa dan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan data tes hasil belajar matematika pada pokok bahasan suku aljabar, lembar observasi aktivitas, keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) adalah 84,1 dengan standar deviasi 7,55. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 19 siswa dari 20 siswa telah mencapai ketuntasan individu yang berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. (2) rata-rata presentase aktivitas siswa untuk setiap indikator telah tercapai kriteria aktif. (3) angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berada pada kategori positif. (4) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif digunakan pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: efektivitas, Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), Hasil belajar, aktifitas siswa, respon siswa, dan keterlaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, Sehingga skripsi dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar”** dapat terlaksana dan terselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dalam kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari kemaslahatan hingga akhir zaman.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku ayah Muh Kasim Dg Kaseng dan Ibu Bunga Baru Dg Sompang yang tiada batas memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan do'a tulus yang tak pamrih. Untuk saudara-saudaraku, dan sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dan kebersamaan hingga akhir studi ini yang tak akan penulis lupakan. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan diakhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ikhbariaty Kautsar Qadry, S.Pd. M.Pd. Penasehat Akademik Yang Telah Mendukung Selama Perkuliahan.
6. Prof Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Pembimbing I dan wahyuddin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah meluankan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd. dan Fathrul Arriah, S.Pd., M.Pd. Validator yang telah meluangkan waktunya Untuk memeriksa dan Memberikan Saran terhadap perbaikan instrumen penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Matematika yang memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Drs. H. Baso Badollahi, M.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah.
10. Bapak /Ibu guru serta guru bidang sudi yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian ini.
11. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar khususnya kelas VIII.B atas kerjasamanya, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti pelajaran
12. Rekan-rekan mahasiswa Fantastikma_2013, Rekan-rekan Magang, Rekan-rekan P2K serta semua mahasiswa matematika angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimah kasih atas kebersamaannya selama ini, semoga kebersamaan tersebut tidak sampai disini.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini, semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan . tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini berdnilai ibadah disisi-Nya Amin...

Makassar , Agustus 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	<i>i</i>
LEMBAR PENGESAHAN.....	<i>ii</i>
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<i>iii</i>
SURAT PERNYATAAN.....	<i>v</i>
SURAT PERJANJIAN.....	<i>vi</i>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	<i>vii</i>
ABSTRAK.....	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR.....	<i>ix</i>
DAFTAR ISI.....	<i>xii</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xiv</i>
DAFTAR GAMBAR.....	<i>xvi</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Efektivitas.....	6
2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar.....	8
3. Pengertian pembelajaran Matematika.....	10
4. Pendekatan SAVI.....	12
5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	23
6. Kriteria Keefektifan.....	24
B. Kerangka Pikir.....	24

BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
	A. Jenis Penelitian.....	28
	B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
	C. Defenisi Operasional Variabel.....	29
	D. Instrumen Penelitian.....	30
	E. Prosedur Penelitian.....	31
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
	A. Hasil Penelitian.....	41
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	xix
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
2.1 Definisi Dari Masing-Masing Modalitas.....	13
2.2 Sintaks Pendekatan SAVI.....	22
3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i> Design.....	28
3.2 Kategorisasi Standar Penilaian Berdasarkan Ketetapan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.....	33
3.3 Kategori standar Ketuntasan hasil Belajar matematika SMP Negeri 2 Galesong Utara.....	34
3.4 Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi.....	35
3.5 Kriteria Presentase Rata-rata Jumlah Yang Memberi Respon Terhadap Pembelajaran.....	36
3.6 Konversi Nilai Rata-rata Kemampuan Guru.....	37
4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.B SMP Negeri Galesong Utara Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pretest</i>).....	41
4.2 Distribusi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara sebelum diberikan perlakuan (<i>Pretest</i>).....	42
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VIII.B SMP 2 Galesong Utara (<i>Pretest</i>)	43
4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara.....	44

4.5	Distribusi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara Setelah Diberikan Perlakuan (<i>Posttest</i>)	44
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VIII.B SMP 2 Galesong Utara	46
4.7	Presentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran.....	47
4.8	Deskripsi Hasil Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)	49
4.9	Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)	52
4.10	Hasil Rata-rata <i>Gain</i> Ternormalisasi Dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).....	55
4.11	Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).....	56
4.12	Deskriptif Uji Normalitas hasil belajar dengan <i>Kolmogrov-sminov</i>	57
4.13	Pencapaian Keefektifan Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).....	67

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	26
4.1 Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa (<i>Pretest</i>).....	43
4.2 Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa (<i>Posttest</i>).....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan permasalahan yang dihadapi manusia semakin kompleks sehingga menuntut dunia pendidikan, termasuk pendidikan matematika, untuk selalu berkembang guna menjawab tantangan dalam menghadapi permasalahan tersebut. (Muhammad, 2007:2). Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari strategi belajar mengajar yang mencakup mutu, metode, pendekatan, media yang digunakan dan cara guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, mampu memotivasi siswa agar giat belajar. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.

Berbagai metode, teknik dan model pembelajaran dikembangkan agar kemampuan peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Menurut Zulkardi (dalam Indrawati, 2011:30), dua masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa (rendahnya daya saing siswa diajang Internasional dan rendahnya nilai rata-rata UAN murni nasional khususnya matematika) serta kurangnya minat mereka dalam belajar matematika (matematika dianggap sulit, menakutkan dan diajarkan dengan metode mencatat). Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran dan pendekatan yang tepat

haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Sahrianti, guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tanggal 28 April 2017 mengatakan bahwa proses pembelajaran matematika masih bersifat monoton, padahal siswa mempunyai perbedaan pemahaman yang berbeda, sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih banyak yang terkendala dalam menyelesaikan soal-soal matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata UTS pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar mencapai 61,50.

Rendahnya rata-rata hasil belajar tersebut, disebabkan oleh proses pembelajaran matematika masih bersifat monoton, padahal siswa mempunyai perbedaan pemahaman yang berbeda, sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih banyak yang terkendala dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Proses pembelajaran cenderung pada satu variasi sementara siswa memiliki karakter belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa cenderung mengedepankan modalitas visual dan auditori atau butuh lebih banyak penjelasan dari guru untuk dapat mengerti materi yang dipelajari. Beberapa siswa juga cenderung pada praktek (somatis) untuk memahami materi yang dipelajari. Sehingga mereka tidak terlatih berfikir kreatif dalam menemukan jawaban sendiri dalam pemecahan masalah matematika.

Pendekatan pembelajaran guru sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran, karena pendekatan yang digunakan oleh guru sangat berkaitan

erat dalam ketercapaian tujuan pembelajarannya itu berkopotensi. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan yang salah akan mampu membuat efektivitas dari pembelajaran menurun, sehingga perlu adanya perhatian terhadap pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran, salah satu pendekatan yang paling baik digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Sesuai yang dikatakan oleh Dave Meir (2003:92) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih optimal bila keempat cara, yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual dalam pembelajaran dilakukan secara simultan.

Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) merupakan sebuah pendekatan yang berangkat dari teori tentang modalitas awal yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bubbly De Porter dan Dave Meier. Modalitas dasar sendiri diartikan sebagai suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak semenjak ia lahir ke dunia. DePorter (2000:113) menyatakan bahwa setiap anak memiliki tiga modalitas dasar dalam belajar, yaitu modalitas Auditori, modalitas visual, dan modalitas kinestetik (somatis). Pendekatan ini berusaha untuk memasukkan dan mengoptimalkan modalitas dasar belajar seorang anak dalam setiap pembelajaran yang dilakukan sehingga diharapkan pendekatan ini akan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika.

Sardin (2016), dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata kemampuan penalaran formal kelompok eksperimen setelah penerapan SAVI sebesar 71,15 dengan simpangan baku sebesar 18,94. Median sebesar 70,00, modus sebesar 65, nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 30.

Hasil pengujian hipotesis (uji t) tunggal dengan menggunakan skor *N-Gain* diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,569$, lebih besar dari $t_{tabel} = 1,692$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif ditinjau dari kemampuan penalaran formal siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau.

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui **‘Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif dalam pembelajaran matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar. Ditinjau dari aspek yaitu:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran matematika
3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika.
4. Keterlaksanaan pembelajaran matematika

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivan penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam pembelajaran matematika pada

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar. Ditinjau dari aspek yaitu:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran matematika
3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika.
4. Keterlaksanaan pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi mamfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran matematika

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang Pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang daya serap siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Uno (2012:29), pada dasarnya efektivitas di tunjukkan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik . Hal tersebut sesuai dengan istilah dalam pembelajaran menurut Reigelith (Uno, 2012: 173) yaitu mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang ditetapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hidayat (dalam Yunitaarda 2012:3), efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu yang telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan tentang sejauh mana tujuan atau target keberhasilan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Jadi proses pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun indikator keefektivan pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

1) Hasil belajar

Hasil belajar dikatakan efektif apabila hasil belajar tersebut telah mencapai ketuntasan individual dan klasikal, yakni siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah bersangkutan. Jadi,

dalam penelitian ini seseorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memenuhi nilai KKM yakni 75, sedangkan ketuntasan klasikal yakni 80% siswa memperoleh nilai 75.

Hasil belajar dapat diukur dengan melakukan penelitian baik sebelum, selama atau sesudah proses belajar mengajar. Untuk memperoleh data tentang hasil maka siswa diberikan tes hasil belajar (*protest-posttest*). Tes tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan.

2) Aktivitas siswa

Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dikatakan efektif apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif. Aktivitas siswa yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga aktifitas siswa yang negatif misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

3) Respon siswa terhadap proses pembelajaran

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran yang membangun. Respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Pendekatan yang baik dapat memberi respon yang positif

bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang memberikan respon positif terhadap jumlah aspek yang dinyatakan.

4) Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berlangsung, yang dapat dilihat dari proses pembelajaran dikelas, serta tanggapan siswa saat proses belajar mengajar.

2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Sagala, (2003:11) belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun maupun implisit. Selanjutnya Baharuddin dan Wahyuni (2005:13) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.

Hamalik (2007:36), mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sedangkan menurut Anthony Robbins (dalam Trianto, 2010:15), mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur yaitu penciptaan hubungan, sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui, tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2014:6), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah lakupada diri seseorang akibat interaksi individu dan lingkungan. Perubahan tingkahlaku sebagai hasil belajar diharapkan bersifat positif. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap dan tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah berkaitan dengan ketercapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Komalasari (2011:27) .

Menurut Bloom (Suprijono, 2014: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan Psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, igatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontoh), *applicatio* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk hubungan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization*

(organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual.

Dengan adanya pendapat dari pakar tentang pengertian hasil dan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan atau kemampuan seseorang setelah melakukan usaha tertentu (belajar).

3. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran ini, seorang guru semestinya memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai siswa, materi ajar yang akan disajikan, dan cara yang digunakan untuk mengemas penyajian materi serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk melakukan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki siswa (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:190).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan meta kognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan merupakan proses almah setiap orang (Huda, 2015:2). Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif maupun sosial”.

Kata “matematika” berasal dari bahasa Yunani Kuno “*mathema*” yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkungnya menyempit dan arti

teknisnya menjadi “pengkajian matematika”. Kata sifatnya adalah “*mathematikos*”, berarti pengkajian, atau tekun belajar, yang lebih jauhnya berarti matematis. Asal mula pemikiran matematika terletak didalam konsep bilangan, besaran dan bangun. Matematika digunakan di seluruh dunia sebagai alat penting di berbagai bidang, termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran/medis, dan ilmu sosial seperti ekonomi, dan psikologi. Matematika terapan, cabang matematika yang meliputi penerapan pengetahuan matematika ke bidang-bidang lain, mengilhami dan membuat penggunaan temuan matematika baru dan kadang-kadang mengarah pada pengembangan disiplin-disiplin ilmu yang sepenuhnya baru, seperti statistika dan teori permainan. (Khairunnisa, 2014:13).

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berfikir dan mengelola logika, baik secara kuantitatif, maupun kualitatif (Suherman, 2003:16).

Fungsi mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan (Suherman, 2003:18). Pembelajaran matematika di sekolah menjadikan guru sadar akan perannya sebagai motivator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang mempelajari disiplin ilmu tentang tata cara berfikir dan mengelola logika, baik secara kuantitatif, maupun kualitatif, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi.

4. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, visual, Intelektual)

Pendekatan pembelajaran adalah suatu upaya menghampiri makna pembelajaran melalui suatu cara pandang dan pandangan tertentu atau aplikasi suatu cara pandang dan pandangan tertentu dalam memahami makna pembelajaran. Berdasarkan pendekatan sistem, pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu keseluruhan terpadu yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:190). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

SAVI merupakan pembelajarn yang melibatkan gerakan, seperti gerak fisik, anggota badan tertentu, berbicara, mendengarkan, melihat, mengamati dan menggunakan kemampuan intelektual untuk berfikir, menggambarkan, menghubungkan dan membuat kesimpulan (Lestari dan Muhammad, 2015:57).

SAVI singkatan dari somatis, auditori, visual, dan intelektual. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri, teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditori, dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (*holistic*) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan simbol. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar

dengan cara-cara yang berbeda. Mengaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.

Drave Meier (Huda, 2015:283) merupakan pendidik, trainer, sekaligus penggagas model *actelerated learning*, salah satu strategi pembelajaran adalah apa yang dikenal dengan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Menurut Drave Meier (Huda; 2015:283), definisi dari masing-masing modalitas yang tersebut diatas sebagai berikut:

Tabel 2.1 Definisi Dari Masing-Masing Modalitas

Modalitas Awal	Cara belajar
Somatis	<i>Learning by moving and doing</i> (belajar dengan bergerak dan berbuat)
Auditori	<i>Learning by talking and listening</i> (belajar dengan berbicara dan mendengarkan)
Visual	<i>Learning by observing and picturing</i> (belajar dengan mengati dan menggambarkan).
Intelektual	<i>Learning by problem solving and reflecting</i> (belajar dengan pemecahan masalah dan refleksi).

Sumber : Huda (2015:283)

Berdasarkan definisi dari masing-masing aspek modalitas anak, Dave meier mengajukan beberapa prinsip pokok dalam belajar yaitu:

- Belajar Melibatkan seluruh tubuh dan fikiran
- Belabelajar merupakan berkreasi, bukan mengkomsumsi
- Kerjasama membantu proses belajar
- Pembelajaran berlangsung dalam banyak tingkatan secara simultan
- Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri
- Emosi positif sangat membantu dalam pembelajaran
- Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis

Berdasarkan pokok-pokok dasar pemikiran Dave Meier, pembelajaran dengan menggunakan prinsip SAVI adalah sebagai berikut:

a. Somatis

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh/soma. Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan menggunakan indra peraba, kinestetika, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta gerakan tubuh sewaktu belajar.

Penelitian neurologis menemukan bahwa tubuh dan fikiran adalah satu karena temuan mereka menunjukkan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh. Tubuh dan fikiran merupakan suatu sistem elektrokimiawi-biologis yang benar-benar terpadu. Oleh sebab itu, menghalangi pembelajaran somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar sama artinya dengan menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya.

Untuk merangsang hubungan pikiran-tubuh harus diciptakan suasana belajar yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran somatis:

- 1) Membuat model dalam suatu proses
- 2) Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem
- 3) Menciptakan bagan, diagram, piktogram
- 4) Memperagakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep
- 5) Melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik
- 6) Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan, belajar, dan lain-lain).
- 7) Dalam tim, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas

Dalam pembelajaran matematika sendiri, langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas somatis adalah seperti:

- 1) Menbuat bangun tiga dimensi
- 2) Melengkapi tabel hasil pengamatan dari model yang mereka bentuk.
- 3) Dapat dilakukan pula bermain peran untuk membelajarkan materi secara real pada siswa.

b. Auditori

Pikiran auditori lebih kuat dari pada yang dibayangkan. Setiap orang yang berbicara dan mendengar, beberapa area penting otak orang tersebut menjadi aktif. Belajar auditori menjadi sangat penting bukanlah telah menjadi cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah.

Pembelajar auditori (terutama yang memiliki kecenderungan auditori yang kuat) belajar dari suara, dialog, membaca keras, dari menceritakan kepada orang lain apa yang baru saja mereka alami, dari mengingat bunyi dan irama, dari mendengarkan kaset, dan dari mengulang suara dalam hati.

Berikut beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas belajar auditori dalam pembelajarn matematikamisalnya:

- 1) Membicarakan apa yang dipelajari dan bagaimana menerapkannya
- 2) Meminta pelajar memperagakan suatu dan menjelaskan apa yang dilakukan
- 3) Mendengarkan materi yang disampaikan dan merangkumnya.

c. Visual

Ketajaman visual sangatlah kuat pada diri setiap individu karena didalam otak lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada indra yang lain.

Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas belajar visual dalam pembelajaran matematika seperti:

- 1) Mengamati gambar tiga dimensi dan kemudian memaknainya melalui penyelesaian tabel pengamatan/penyelesaian lembar kegiatan.
- 2) Melihat benda tiga dimensi secara langsung, dan kemudian digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada lembar pengamatan atau lembar kegiatan
- 3) Memvisualisasikan hasil kerja kelompoknya ke dalam bentuk gambar.

d. Intelektual

Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berfikir”, menyatukan pengalaman, menyiptakan jaringan syaraf baru, dan belajar.

Tanpa adanya belajar intelektual, sebuah pelatihan belajar secerdik apapun akan menjadi terlihat dangkal, begitu pula apa yang terjadi pada pembelajaran yang hanya melibatkan aspek S-A-V, tanpa adanya intelektual, pembelajaran ini hanya akan menjanjikan di awal-awal pembelajaran, namun akan musnah ketika hujan realitas turun. Ini menunjukkan betapa pentingnya memasukkan aspek intelektual dalam pembelajaran.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas belajar intelektual dalam pembelajaran matematika :

- 1) Pemecahan masalah, misal dalam memecahkan masalah dalam contoh soal maupun latihan soal

- 2) Menciptakan makna pribadi, misalnya dalam penarikan kesimpulan.
- 3) Meramalkan aplikasi suatu gagasan.

Dave meier (Huda, 2002:93) menyatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih optimal bila keempat cara yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual ada dalam pembelajaran dan dilaksanakan secara simultan.

Menurut Shoimin (2014:182) kelebihan dan kekurangan pendekatan SAVI (somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
 - b. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya
 - c. Suasana dalam pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika.
 - d. Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
 - e. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
 - f. Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa
 - g. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa
 - h. Siswa akan lebih temotivasi untuk belajar lebih baik
 - i. Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
 - j. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

2. Kekurangan

- a. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh
- b. Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar
- c. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu, sehingga siswa kesulitan dalam menemukan jawaban atau gagasannya sendiri.
- d. Membutuhkan waktu yang lebih terutama bila siswa yang lemah
- e. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
- f. Pendekatan ini tidak diterapkan untuk semua mata pelajaran matematika.

Menurut Shoimin (2014:178), langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) adalah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan (kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal :

- a) Memberikan sugesti positif
- b) Memberikan pernyataan yang memberi mamfaat kepada siswa.
- c) Memeberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu
- e) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- f) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
- g) Menenangkan rasa takut

- h) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- i) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- j) Merangsang rasa ingin tahu
- k) Mengajak pembelajar terlibat penuh secara awal

2) Tahap Penyampaian (kegiatan Inti)

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal ini yang dapat dilakukan guru:

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
- b) Pengamatan fenomena dunia nyata.
- c) Penglibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
- d) Presentasi interaktif
- e) Grafik dan sarana yang presentase berwarna warni
- f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- g) Proyek belajar berdasarkan kemitraan dan berdasarkan tim.
- h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok).
- i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- j) Pelatihan memecahkan masalah.

3) Tahap pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas pemrosesan siswa

- b) Usaha aktif, umpan balik, renungan atau usaha kembali.
- c) Simulasi dunia nyata
- d) Permainan dalam belajar
- e) Pelatihan aksi pembelajaran
- f) Aktivitas pemecahan masalah
- g) Refleksi dan artikulasi individu
- h) Dialog berpasangan atau berkelompok.
- i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- j) Aktivitas praktis membangun keterampilan
- k) Mengajar balik

4) Tahap Penampilan Hasil (kegiatan penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- c) Aktivitas penguatan penerapan
- d) Materi penguatan persepsi pelatihan terus menerus
- e) Umpan balik dan evaluasi kinerja
- f) Aktivitas dukungan kawan
- g) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

Tabel 2.2 Sintaks Pendekatan SAVI

Komponen SAVI	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Somatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk membuat model, menciptakan alat peraga untuk membantu pembelajaran 2. Guru mendorong siswa untuk memeragakan suatu pembelajaran yang akan menghasilkan pengalaman untuk siswa 3. Guru mengarahkan siswa untuk membuat catatan singkat untuk menyimpulkan suatu pelajaran. 	<p>Siswa dapat bergerak ketika mereka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat model dalam suatu proses atau prosedur 2. Menciptakan piktogram dan periferalnya. 3. Mmemeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep. 4. Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikanya. 5. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar). 6. Melakukan kajian lapangan. Lalu tulis, gambar dan bicarakan tentang apa yang dipelajari.
Auditori	<p>Berikut ini gagasan-gagasan awal untuk meningkatkan sarana auditori dalam belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ajaklah siswa membaca keras dari buku panduan dan komputer. 2. Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung didalam buku pelajaran yang mereka baca. 3. Mintalah siswa berpasangan-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimna mereka akan menerapkannya 	<p>Siswa dapat melaksanakan komponen auditori dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswwa dapat mendiskusikan aktif bersama teman kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. 2. Siswa mengungkapkan pendapat atas pernyataan atau jawaban teman 3. Siswa memperhatikan dengan seksama apa yang menjadi bahan diskusi kemudian menanggapi

Lanjutan Tabel 2.2 Sintaks Pendekatan SAVI

	<p>4. Mintalah siswa mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakannya suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa sedang mereka kerjakan</p> <p>5. Mintalah siswa berkelompok dan berbicara <i>non stop</i> saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.</p>	
Visual	<p>Hal-hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih visual adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang penuh gambar 2. Benda tiga dimensi 3. Cerita yang hidup 4. Dekorasi warna-warni 5. Ikon alat bantu kerja 6. Grafik presentase yg hidup 7. Bahasa tubuh yang dramatis 	<p>Hal-hal yang dapat dilakukan siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kreasi piktogram 2. Benda tiga dimensi 3. Pengamatan lapangan
Intelektual	<p>Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika kita mengajak pembelajaran tersebut dalam aktivitas seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memecahkan masalah 2. Menganalisis pengalaman 3. Mengerjakan rencana strategis 4. Memiliki gagasan kreatif 5. Mencari dan menyaring informasi 6. Merumuskan pertanyaan 7. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan menciptakan makna pribadi 8. Meramalkan implikasi suatu gagasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memecahkan masalah 2. Menganalisis pengalaman 3. Mencari dan menyaring informasi 4. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan 5. Menciptakan makna pribadi 6. Meramalkan implikasi suatu gagasan.

5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Sardin (2016), dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata kemampuan penalaran formal kelompok eksperimen setelah penerapan SAVI sebesar 71,15 dengan simpangan baku sebesar 18,94. Median sebesar 70,00, modus sebesar 65, nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 30. Hasil pengujian hipotesis (uji t) tunggal dengan menggunakan skor *N-Gain* diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,569$, lebih besar dari $t_{tabel} = 1,692$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif ditinjau dari kemampuan penalaran formal siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau.
- b. Mariya (2013), dengan hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,79$. Nilai $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, artinya rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas yang diajar dengan model pembelajaran SAVI berbantuan alat peraga lebih dari kelas yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.
- c. Carito, Rohim dkk. (2013), dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebelum tindakan (kondisi awal) nilai rata-rata kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika hanya 1,23 dengan persentase ketuntasan klasikal siswa yang mencapai nilai kreativitas lebih atau sama dengan kategori sedang (1,6 – 2,4) sebesar 25% (4 siswa), siklus I nilai rata-rata kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika sebesar 1,73 dengan persentase ketuntasan klasikal siswa yang mencapai nilai kreativitas lebih atau sama dengan

kategori sedang (1,6 – 2,4) sebesar 63% (10 siswa), dan siklus II nilai rata-rata kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika sebesar 2,24 dengan persentase ketuntasan klasikal siswa yang mencapai nilai kreativitas lebih atau sama dengan kategori sedang (1,6 – 2,4) sebesar 81% (13 siswa).

6. Kriteria Keefektifan Pembelajaran Pendekatan SAVI (Smatis, Auditori, Visual, Intelktual).

Dalam penelitian ini Pembelajaran Pendekatan SAVI (Smatis, Auditori, Visual, Intelktual) dikatakan efektif apabila :

1. Secara deskriptif dan inferensial
 - a. Hasil belajar lebih dari KKM (≥ 75)
 - b. Hasil belajar terdapat peningkatan ($\mu_g \geq 0,3$)
 - c. Tuntas secara klasikal (80%)
2. Secara deskriptif aktivitas siswa berada dalam kategori aktif
3. Secara deskriptif dan inferensial respon siswa berada dalam kategori positif (paling sedikit terdapat 75% merespon positif)
4. Secara deskriptif keterlaksanaan pembelajaran, berada pada kategori terlaksana dengan baik.

B. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kebiasaan yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya dengan dunia nyata. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik

Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu.

Efektivitas suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh prestasi belajar siswa, sedang pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. Karena itu, pemilihan pendekatan yang tepat akan mempengaruhi efektivitas dari pembelajaran itu sendiri. Terdapat berbagai macam pendekatan yang telah dikemukakan dan ditemukan. Masing-masing dari pendekatan tersebut memiliki teori-teori dasar yang berbeda yang melandasinya, mengingat bahwa setiap pendekatan berasal dari teori-teori.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang berangkat dari teori tentang modalitas awal siswa sehingga pendekatan ini berusaha untuk mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Berikut adalah sintaks dari pendekatan SAVI:

1. Somatis (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh, yakni belajar dengan mengalami dan melakukan
2. Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengarkan) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.

3. Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan, media alat peraga.
4. Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir) bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dengan penerapannya.

Berdasarkan asumsi tersebut diperkirakan bahwa pembelajaran matematika siswa yang menggunakan pendekatan SAVI akan lebih efektif jika ditinjau dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan respon siswa. Berikut gambaran kerangka pikir berdasarkan uraian diatas :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka hipotesis dari penelitian ini adalah pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan SAVI ≥ 75 (KKM).
2. Presentase ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI secara klasikal $\geq 80\%$
3. Rata-rata gain ternormalisasi siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI $\geq 0,3$ (kategori sedang).
4. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika rata-rata presentase frekuensi siswa yang melakukan kegiatan positif dalam pembelajaran pendekatan SAVI, yaitu persentase siswa yang aktif $\geq 75\%$.
5. Respon siswa positif setelah diterapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) minimal 75%.
6. Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada kategori baik dan sngat baik, yaitu rata-rata tingkat kemampuan guru pada kategori baik dan sangat baik atau $3,0 \leq \text{tkg} < 4,00$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra experiment* dengan melibatkan satu kelompok atau satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan (*treatment*) dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Desain penelitian eksperimen yang akan digunakan untuk meneliti masalah efisiensi pembelajaran matematika dengan menggunakan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong utara adalah *One Group Pretest-Posttes Design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel dilakukan *pretest* (tes awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi *posstest* (tes akhir). Berikut merupakan tabel desain penelitian *One Group Pretest-Posttes Design*.

Tabel 3.1 : Desain Penelitian *One Group Pretest-posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2013:112)

Keterangan:

O₁ *posttest* (tes awal) sebelum diberi diklat/perlakuan

O₂ *posttest* (tes akhir) setelah diberi perlakuan

X perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada pembelajaran matematika.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten takalar dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling* (sugiyono, 2017:82).

C. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan setelah proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).
2. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berlangsung.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan pemberian angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

4. Rata-rata skor keterlaksanaan matematika dengan menerapkan pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar matematika siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika sebelum diterapkan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) yang biasa disebut *pretest* dan setelah diterapkan penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) yang biasa disebut *posttest*.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

3. Angket respon siswa

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan pendekatan SAVI yang digunakan. Aspek respon siswa menyambut pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran. Angket respon siswa diberikan ketika proses belajar mengajar selesai.

4. Keterlaksanaan Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data keterlaksanaan siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur tertentu, adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah untuk penelitian
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Galesong utara.
- c. Melakukan kesepakatan dengan guru bidang studi matematika tentang materi yang akan digunakan dan lamanya waktu penelitian.
- d. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).
- e. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Memberikan *pretest* diawal pembelajaran (pertemuan pertama)

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).
- c. Mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru
- d. Memberikan angket respon siswa mengenai tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) .
- e. Memberikan tes untuk melakukan evaluasi (*posttest*).

3. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan untuk tahap akhir adalah sebagai berikut:

- a. Mengelolah data hasil penelitian
- b. Menganalisis dan membahas data hasil penelitian
- c. Menyimpulkan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik tes.
2. Untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan.
3. Untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran, penulis menggunakan teknik pemberian angket.
4. Untuk mengetahui data tentang keterlaksanaan pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui tes hasil belajar, lembar aktivitas siswa dan angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk membantu perhitungan analisis data yang diolah dengan statistik deskriptif.

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori-kategori skor hasil belajar matematika adalah skala lima berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan kebudayaan.

Tabel 3.2. Kategorisasi Standar Penilaian Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Nilai	Kategori
$0 \leq x \leq 54$	Sangat rendah
$54 < x \leq 69$	Rendah
$69 < x \leq 79$	Sedang
$79 < x \leq 89$	Tinggi
$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi

Sumber : Sudjana (2014:77)

Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 2 Galesong Utara

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: Data Akademik SMP Negeri 2 Galesong Utara

Hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seseorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa dikelas tersebut telah mencapai nilai KKM.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 75}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis, maka dapat ditentukan teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gain (peningkatan) hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi adalah :

$$N_Gain = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{SMI} - \text{Skor Postes}}$$

Keterangan:

Skor Postes : Skor Tes Akhir

Skor Pretes : Skor Tes Awal

SMI : Skor Maksimum Ideal yang dicapai

Dari rumus diatas, maka nilai N_Gain akan berkisar antara 0 dan 1, siswa yang mendapat skor yang sama pada saat pretes dan postes akan mendapat nilai N_Gain 0, sedangkan siswa yang mendapat skor 0 pada saat pretes dan mencapai skor maksimal ideal (SMI) pada saat postes akan mendapat nilai N_Gain sebesar 1. Tinggi rendahnya N_Gain ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi

Nilai N_Gain	Kategori
$g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g \geq 0,70$	Tinggi

Sumber: Lestari dan Muhammad (2015:235)

b. **Aktivitas Siswa**

Untuk mencari frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). ditentukan dengan cara mencari rata-rata frekuensi aktivitas siswa untuk setiap aspek yang dinilai selama empat kali pertemuan, kemudian rata-rata tersebut dibagi dengan banyaknya siswa, kemudian dikali 100%.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika rata-rata presentase frekuensi siswa yang melakukan kegiatan diluar tugas, maksimal 25% untuk beberapa kali pertemuan.

Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah menentukan presentase rata-rata jumlah yang memberi respon terhadap pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$Si = \frac{Xi}{N} \times 100$$

Keterangan:

Si = presentase aktivitas siswa indikator ke-i

Xi = banyaknya aktivitas siswa indikator ke-i

N = jumlah seluruh indikator yang diamati pada pertemuan

Tabel 3.5 Kriteria presentase rata-rata jumlah yang memberi respon terhadap pembelajaran

No.	Presentase	Kategori
1.	0 – 59	Sangat Rendah
2.	60 – 69	Rendah
3.	70 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Sudjana (2014 : 80)

c. Respon Siswa

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data respon siswa adalah menghitung banyak siswa yang memberi respon positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan, menghitung presentase siswa yang memberi respon positif menentukan kategori untuk respon positif siswa dengan mencocokkan hasil presentase dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria keberhasilan respon siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa memberikan respon positif terhadap penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

Analisis yang dilakukan dalam hal ini merupakan presentase rata-rata jumlah siswa yang memberi respon terhadap pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{TNR}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase rata-rata jumlah siswa yang memberi respon

TNR = Total nilai respon

n = jumlah siswa yang merespon

d. Keterlaksanaan Pembelajaran

Analisis dilakukan terhadap hasil penilaian dari satu observer yang mengamati kemampuan guru mengelola pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan SAVI dalam kelas. Penilaian yang diberikan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika yang di analisis dengan mencari rata – rata persentase setiap aspek dari beberapa pertemuan yang dilaksanakan. Nilai rata – rata tersebut di konversikan dengan kriteria sebagai berikut :

$$RSP = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

RSP = Rata-rata skor penilaian

X = Skor penilaian

N = Banyaknya aspek penilaian

Tabel 3.6 Konversi Nilai Rata-Rata Kemampuan Guru

Nilai	Kriteria
$0,00 \leq X \leq 1,50$	Tidak Baik
$1,50 < X \leq 2,50$	Kurang Baik
$2,50 < X \leq 3,50$	Baik
$3,50 < X \leq 4,00$	Sangat Baik

Sumber : Sudjana (2014 : 87)

Berdasarkan tabel konversi rata-rata kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran maka Kriteria keterlaksanaan pembelajaran harus berada pada kategori terlaksana dengan baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum melakukan uji statistik inferensial yaitu dengan menggunakan statistik uji-t, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagai berikut:

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk keperluan pengujian normalitas populasi digunakan uji *One Sample Kolmogorov-sminov* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu diterima H_0 apabila $P_{\text{value}} > \alpha$, dan H_1 ditolak jika $P_{\text{value}} < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$. Apabila $P_{\text{value}} > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya, data hasil belajar matematika setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Pengujian hipotesis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik uji t satu sampel (*One Sample t-test*).

One Sample t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini,

diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah perbedaan rata-rata dari sampel tersebut. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 74,9$$

Keterangan:

μ : parameter skor rata-rata hasil belajar siswa

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $P\text{-value} > \alpha$ dan H_1 diterima jika $P\text{-value} \leq \alpha$, dimana

$\alpha = 5\%$. jika $P\text{-value} < \alpha$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai KKM 75.

2. Pengujian Hipotesis Berdasarkan Ketuntasan Klasikal Menggunakan Uji Proporsi

Pengujian hipotesis proporsi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah proporsi yang dihipotesiskan didukung informasi dari data sampel (apakah proporsi sampel berbeda dengan proporsi yang dihipotesiskan). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis populasi.

Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu:

$$H_0 : \pi \leq 79,9 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \pi > 79,9$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $Z > Z_{(0,5 - \alpha)}$ dan H_1 diterima jika $Z \leq Z_{(0,5 - \alpha)}$ dimana $\alpha = 5\%$. Jika $Z < Z_{(0,5 - \alpha)}$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 80%.

3. Pengujian Hipotesis Berdasarkan Gain (Peningkatan) Menggunakan Uji T Satu Sampel

Pengujian Gain digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika yang terjadi pada siswa kelas eksperimen, diperoleh dengan membandingkan skor rata-rata pretest dan posttest.

Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini, yaitu: $H_0 : \mu_g \leq 0,29$ melawan $H_1 : \mu_g > 0,29$.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $P > \alpha$ dan H_1 diterima jika $P \leq \alpha$ dimana $\alpha = 5\%$ jika $P \leq \alpha$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 0,30.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan, pertemuan pertama diberikan *pretest* sebelum perlakuan, pertemuan kedua sampai kelima diberikan pembelajaran pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), dan pertemuan keenam diberikan *posttest* setelah perlakuan.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Belajar Matematika Siswa

1) Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum diberikan Perlakuan (*pretest*).

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara yang dipilih sebagai subjek penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa siswa pada kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	48
Skor Minimum	5
Rentang Skor	43

Jika skor variabel hasil belajar matematika siswa yang diajar sebelum menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dikelompokkan kedalam lima kategori menurut Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

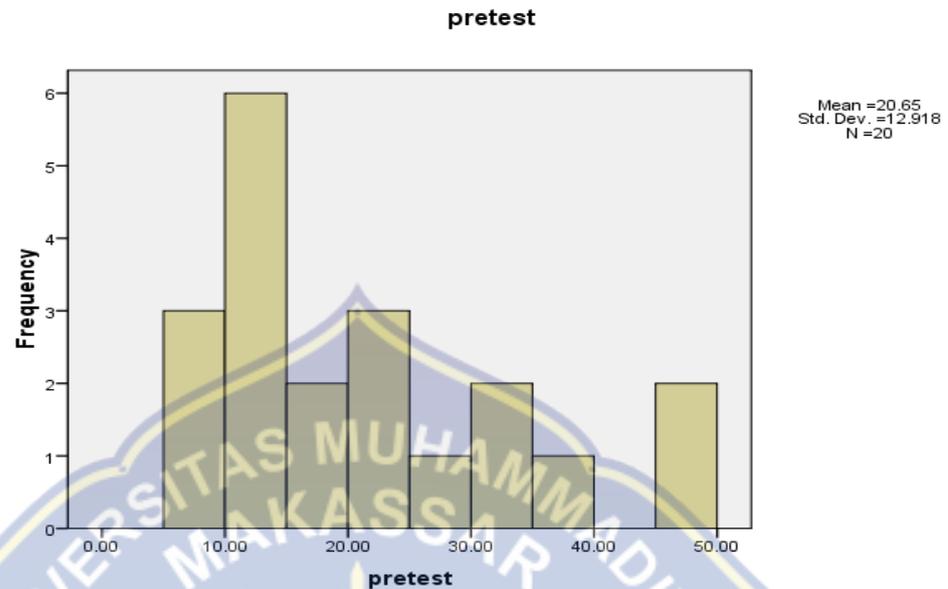
Tabel 4.2 Distribusi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x \leq 54$	Sangat rendah	20	100
2	$54 < x \leq 69$	Rendah	0	0
3	$69 < x \leq 79$	Sedang	0	0
4	$79 < x \leq 89$	Tinggi	0	0
5	$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	0	0
Junlah			20	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara sangat rendah karena 100% siswa masih memiliki skor pretest sangat rendah.

Presentase skor hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan dapat diamati melalui histogram yang ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa (Pretest)



Untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa sebelum diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VIII.B SMP 2 Galesong Utara (Pretest)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	20	100
2	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut tampak bahwa dari 20 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 20 (100%) siswa masih dalam kategori tidak tuntas.

2) Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (Posttest)

Berikut disajikan deskripsi dan presentase hasil belajar matematika siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Skor Ideal	100
Skor maksimum	95
Skor Minimum	62
Rentang Skor	33
Rata-rata	84,5
Varian	57,147
Standar Deviasi	7,55

Jika skor variabel hasil belajar matematika siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara yang diberikan perlakuan dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase hasil belajar seperti yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

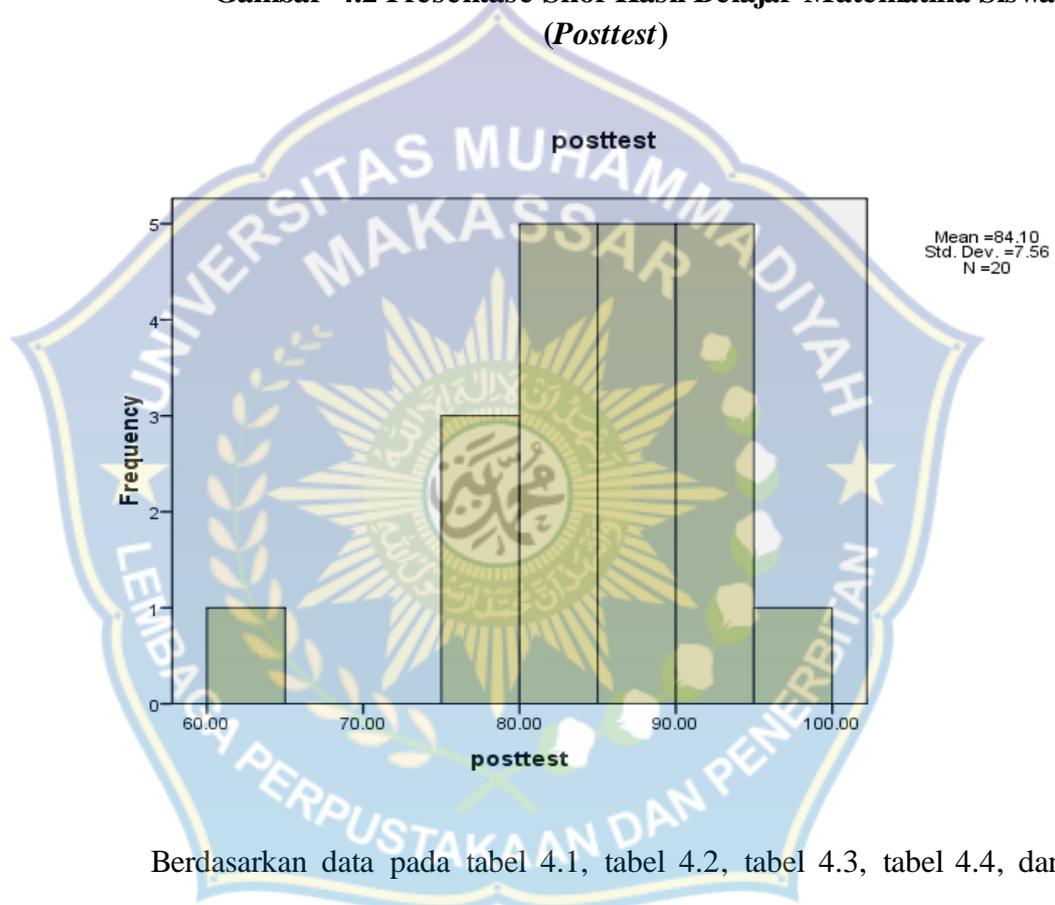
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x \leq 54$	Sangat rendah	0	0
2	$54 < x \leq 69$	Rendah	1	5
3	$69 < x \leq 79$	Sedang	3	15
4	$79 < x \leq 89$	Tinggi	10	50
5	$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	6	30
Jumlah			20	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari presentase perolehan nilai pada kategori tinggi yang mencapai 50 % dari 20 siswa, dimana presentase tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan presentase pada kategori

sedang yaitu 15%, 30% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 5% pada kategori rendah.

Presentase skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII.B setelah diberikan perlakuan dapat diaamati melalui histogram seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2 Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa (Posttest)



Berdasarkan data pada tabel 4.1, tabel 4.2, tabel 4.3, tabel 4.4, dan tabel 4.5 diatas dapat digambarkan bahwa siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara yang dijadikan sampel penelitian, diberikan perlakuan yaitu Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan sesudah perlakuan diberikan (*posttest*).

Untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VIII.B SMP 2 Galesong Utara

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$0 \leq x < 75$	Tidak tuntas	1	5
2	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	19	95
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel 4.6 tampak bahwa dari 20 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 19 (95%) yang tuntas dan 1 (5%) yang tidak tuntas. Ini berarti siswa kelas VIII.B mencapai ketuntasan secara klasikal dimana ketuntasan klasikal tercapai adalah minimal 80% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

a. Deskripsi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen ini memuat petunjuk, delapan indikator aktivitas siswa. Pengamatan ini dilaksanakan dengan cara observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 presentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No.	Komponen	Pertemuan						Jumlah	Rata-rata	Persen (%)
		1	2	3	4	5	6			
1.	Siswa yang hadir pada saat proses belajar berlangsung		19	19	20	18		76	19	95
2.	Siswa yang menjawab salam dan berdo'a bersama sebelum dan setelah proses belajar berlangsung.	P R E	18	16	18	19	P O S T	71	17,75	88,75
3.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan mencatat pada saat proses belajar berlangsung.	T E S	19	19	16	18	T E S	72	18	90
4.	Siswa yang mempresentasikan soal temuannya di dalam kelas	T	16	18	19	19	S T	72	18	90
5.	Siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya, menjawab, dan lain-lain).		19	19	18	19		75	18,75	93,75
6.	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat mengerjakan soal		18	20	18	18		74	18,5	92,5
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti ribut, bermain, dan lain-lain		5	4	4	2		15	3,75	18,75
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir jam pelajaran		9	20	17	18		64	16	80

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika dengan pendekatan SAVI

(Somatis, Auditori, Visual, Intelektual):

- 1) Presentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran yaitu 95%

- 2) Presentase siswa yang menjawab salam dan berdo'a bersama sebelum dan setelah proses belajar berlangsung yaitu 88,75%
- 3) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan mencatat pada saat proses belajar berlangsung yaitu 90%
- 4) Siswa yang mempresentasikan soal temuannya di dalam kelas yaitu 90%
- 5) Siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya, menjawab, dan lain-lain) yaitu 93,75%
- 6) Siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat mengerjakan soal yaitu 92,5%
- 7) Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti ribut, bermain, dan lain-lain yaitu 18,75%
- 8) Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir jam pelajaran 80%

b. Deskripsi Angket Respon Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa. Angket ini diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) menurut pendapat atau perasaan terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) yang diisi oleh 20 siswa . Secara singkat ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

No.	Aspek yang Ditanya	Frekuensi Respon siswa	Presentase
-----	--------------------	------------------------	------------

		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran matematika melalui pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) di kelas?	18	2	90	10
2.	Apakah anda merasa lebih leluasa menyampaikan gagasan atau pendapat mengenai materi pelajaran selama pelajaran matematika melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	16	4	80	20
3.	Apakah anda merasa mudah menerima pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	17	3	85	15
4.	Apakah anda merasa lebih fokus belajar matematika selama menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	18	2	90	10
5.	Apakah anda merasa penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan motivasi belajar anda?	17	3	85	10
6.	Apakah anda senang mengikuti pelajaran matematika yang menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	18	2	90	10
7.	Apakah anda mendiskusikan pelajaran matematika dengan guru selama menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	16	4	80	20
8.	Apakah anda mendiskusikan pelajaran matematika dengan teman selama menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	15	5	75	25
9.	Apakah anda dapat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual,	18	2	90	10

	Intelektual)?				
10.	Apakah anda merasa mudah untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?	18	2	90	10

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa 90% memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran matematika melalui pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) di kelas.
- 2) Siswa 80% merasa lebih leluasa menyampaikan gagasan atau pendapat mengenai materi pelajaran selama pelajaran matematika melalui penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).
- 3) Siswa 85 % merasa mudah menerima pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 4) Siswa 90% merasa lebih fokus belajar matematika selama menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 5) Siswa 85% merasa penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 6) Siswa 90% senang mengikuti pelajaran matematika yang menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 7) Siswa 80% mendiskusikan pelajaran matematika dengan guru selama menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

- 8) Siswa 75% mendiskusikan pelajaran matematika dengan teman selama menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Dengan demikian menurut kriteria, siswa telah memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

c. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen ini memuat petunjuk, dengan 14 indikator keterlaksanaan pembelajaran. Pengamatan ini dilaksanakan dengan cara observer mengamati aktivitas guru yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam	4	4	3	4	3,75	93,75
2.	Guru mengarahkan siswa untuk berdo'a dan mengecek kehadiran siswa	4	3	4	4	3,75	93,75
3.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	4	4	3	3	3,5	87,5
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik, menyakinkan siswa bahwa belajar itu sangat bermamfaat.	4	3	3	3	3,25	82,5
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan	4	3	2	4	3,25	82,5

	informasi tentang bentuk Aljabar.						
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sesuai dengan materi yang dibahas (Intelektual)	4	4	3	4	3,75	93,75
7.	Guru meminta siswa secara acak untuk mengulang kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan suara keras serta kalimat sendiri (Auditori)	3	3	3	3	3	75
8.	Guru membagikan LKS yang dipergunakan pada pertemuan tersebut.	4	4	3	3	3,5	87,5
9.	Guru secara acak memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya dari LKS tersebut.	3	4	3	4	3,5	87,5
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengoreksi hasil jawabannya.	4	4	3	4	3,75	93,75
11.	Guru bersama-sama siswa merangkum intisari dari materi pelajaran	3	3	4	3	3,25	82,5
12.	Guru memberikan pekerjaan rumah dan menugaskan siswa mencari materi yang akan dipelajari selanjutnya.	4	3	4	3	3,5	87,5
13.	Peserta didik diarahkan untuk berdo'a	3	4	4	4	3,75	93,7
14.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	3	4	3	4	3,5	87,5

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) :

- 1) Persentase guru membuka pelajaran dengan memberi salam yaitu 93,75%
- 2) Persentase guru mengarahkan siswa untuk berdo'a dan mengecek kehadiran siswa yaitu 93,75%

- 3) Persentase guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yaitu 87,5%
- 4) Persentase guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik, menyakinkan siswa bahwa belajar itu sangat bermamfaat yaitu 82,5%
- 5) Persentase guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan informasi tentang bentuk Aljabar yaitu 8,25%
- 6) Persentase guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sesuai dengan materi yang dibahas (Intelektual) yaitu 93,75%
- 7) Persentase guru meminta siswa secara acak untuk mengulang kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru dengan suara keras serta kalimat sendiri (Auditori) yaitu 75%
- 8) Persentase guru membagikan LKS yang dipergunakan pada pertemuan tersebut 87,5%
- 9) Persentase guru secara acak memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya dari LKS tersebut 87,5%
- 10) Persentase guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengoreksi hasil jawabannya yaitu 93,75%
- 11) Persentase guru bersama-sama siswa merangkum intisari dari materi pelajaran 82,5%
- 12) Persentase guru memberikan pekerjaan rumah dan menugaskan siswa mencari materi yang akan dipelajari selanjutnya 87,5%

- 13) Persentase peserta didik diarahkan untuk berdo'a yaitu 93,75%
- 14) Presentase guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam yaitu 8,75%.

d. Deskripsi Normalitas Gain Atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Data *pretest* dan *posttest* selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara setelah diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *Normalized Gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Rata-rata Gain Ternormalisasi Dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

No	Nama	Pretest	Posttest	Gain	Keterangan
1	Andini	12	82	0,80	Tinggi
2	Asrul	5	80	0,79	Tinggi
3	Ardiansyah Latif	33	84	0,76	Tinggi
4	Debi Armayani	10	90	0,88	Tinggi
5	Dwi Arianti	47	90	0,81	Tinggi
6	Erlangga	13	87	0,85	Tinggi
7	Fardi	48	90	0,80	Tinggi
8	Mantasia	18	95	0,93	Tinggi
9	Muh. Iqram	24	82	0,76	Tinggi
10	Muh. Rusli	32	88	0,82	Tinggi
11	Muh. Zulkhair	14	77	0,78	Tinggi
12	Nurlela	24	85	0,80	Tinggi

13	Nursita	22	92	0,89	Tinggi
14	Rahmat Ilahi	10	86	0,84	Tinggi
15	Riskawati	35	92	0,87	Tinggi
16	Roni Efendi	27	80	0,72	Tinggi
17	Siska Salma	15	78	0,74	Tinggi
18	Tasraf N	10	75	0,72	Tinggi
19	Titin Gusnani R	8	87	0,85	Tinggi
20	Widia	6	62	0,59	Sedang
Rata-rata				0,8	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, terlihat bahwa 19 orang siswa memiliki rata-rata gain dalam kategori tinggi berdasarkan hasil *pretes* dan *posttest* siswa yang diperoleh dari penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *Normalized Gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g < 0,30$	Rendah	0	0
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	8	40
$g \geq 0,70$	Tinggi	12	60
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa ada 12 atau 60% siswa yang nilai gain $g > 0,7$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi. dan 8 atau 40% siswa yang nilai gainnya berada pada interval $0,30 \leq g < 0,70$ yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori sedang. Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0.80, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $g \geq 0,70$. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas

VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara setelah diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) umumnya berada pada kategori tinggi.

b. Hasil Analisis Inferensial

Sebelum mengadakan uji statistik inferensial yaitu dengan menggunakan statistik uji-t, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa (*posttest*) yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan yaitu diterima H_0 apabila $P_{\text{value}} > \alpha$, dan H_1 ditolak jika $P_{\text{value}} < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$. Apabila $P_{\text{value}} > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya, data hasil belajar matematika setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas diuji dengan menggunakan *Kolmogrov-sminov*, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Deskriptif Uji Normalitas hasil belajar dengan *Kolmogrov-sminov*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.169	20	.136	.906	20	.054
posttest	.099	20	.200 [*]	.917	20	.087
Gain	.100	20	.200 [*]	.949	20	.346

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-sminov*, menunjukkan hasil analisis skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ (Lampiran C). Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Gain

Pengujian *Normalized Gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Dari hasil pengujian *Normalized Gain* dapat dilihat pada lampiran C menunjukkan indeks rata-rata gain = 0,80 berada pada interval $g > 0,70$ dengan demikian disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis analisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara.

1) rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan Pendekatan SAVI dihitung dengan menggunakan Pendekatan SAVI dihitung dengan menggunakan uji-t *One Sample Test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \text{ melawan } H_1 : \mu > 74,9$$

Keterangan:

μ : parameter skor rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis SPSS(16,0) pada lampiran C, tampak bahwa nilai P (*Sig. (2-tailed)*) adalah $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* siswa setelah diajar melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) lebih dari 74,9. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara lebih dari atau sama dengan KKM.

2) Ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut

$$H_0 : \pi \leq 79,9 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \pi > 79,9$$

★ Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $Z > Z_{(0,5 - \alpha)}$ dan H_1 diterima jika $Z \leq Z_{(0,5 - \alpha)}$ dimana $\alpha = 5\%$. Jika $Z < Z_{(0,5 - \alpha)}$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 80%.

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{\text{Tabel}} = 1,645$ dan $Z_{\text{Hitung}} = 2$ artinya, proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan $> 79,9\%$ dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) telah memenuhi kriteria keefektifan.

- 3) Rata-rata gain ternormalisasi siswa yang diajar dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dihitung dengan menggunakan uji-t *One Sampel Test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_g \leq 0,29 \text{ melawan } H_1 : \mu_g > 0,29$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $P > \alpha$ dan H_1 diterima jika $P \leq \alpha$ dimana $\alpha = 5\%$ jika $P \leq \alpha$ berarti hasil belajar matematika siswa bisa mencapai 0,30.

Berdasarkan hasil analisis (lampiran C) tampak bahwa nilai P (Sig. (2-tailed)) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara lebih dari 0,29. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

B. Bahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistik deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial. Pembahasan hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif (1) hasil belajar matematika siswa, (2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika, (4) keterlaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intektual).

Pembahasan hasil Analisis statistik deskriptif meliputi:

a. Hasil belajar matematika siswa melalui penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

1) Hasil belajar siswa sebelum penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Hasil analisis data *prstest* siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara menunjukkan bahwa dari jumlah 20 orang siswa, tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minial 75), dengan kata lain kemampuan awal siswa sebelum diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) umumnya masih tergolong sangat rendah.

2) Hasil Belajar siswa setelah penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 20 orang siswa, terdapat 19 siswa atau 95% siswa mencapai ketuntasan individu, yaitu mendapat skor prestasi minimal 75). Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebnyak 1 orang atau 5%. Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) mengalami peningkatan karena tergolong tinggi dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan

klasikal. Hal ini berarti bahwa Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Keberhasilan karena proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) menjadikan siswa menjadi lebih mampu berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif secara fisik, aktif dalam berkomunikasi, siswa menjadi lebih tahu inti dari pembelajaran yang mereka lakukan dengan adanya kesimpulan, siswa menjadi lebih mampu dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi. Siswa yang lemah mendapatkan masukan dari siswa yang berkemampuan lebih tinggi sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Motivasi inilah yang berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Secara umum dalam pembelajaran matematika melalui penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pikirannya dalam menyelesaikan masalah yang disediakan.

Normalized Gain atau peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Hasil pengelolaan data yang telah dilakukan (Lampiran C) menunjukkan bahwa hasil *Normalized Gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan

SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) adalah 0,80 itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara, setelah diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) umumnya berada pada kategori tinggi karena nilai gainnya berada pada interval $g \geq 0,70$.

- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran matematika melalui penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajarn matematika melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara memperoleh presentase 81,09%.

Keberhasilan tercapai karena siswa sangat antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk bertukar pikiran menemukan cara penyelesaian masalah yang ada pada LKS. Kemudian membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Siswa dituntun untuk menarik kesimpulan trrhadap materi yang telah diajarkan pada pertemuan tersebut.

- c. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika melalui penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

Berdasarkan hasil analisis respon siswa diperoleh bahwa secara umum rata-rata siswa memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dimana secara keseluruhan presentase rata-rata angket

repon siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) sebesar 86,5%. Ini berarti siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) .

d. Keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

Hasil analisis pengamatan keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata aspek pengamatan yang mencapai 3,5 atau 87,5% yang berada pada kategori terlaksana dengan baik.

Dengan demikian, dari hasil analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik, hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa mencapai kriteria aktif, dan respon siswa terhadap penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) memiliki respon yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif diterapkan pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *posttest* telah berdistribusi normal karena nilai $P > \alpha = 0,05$ (Lampiran C).

Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *One Sampel Test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized Gain* pada data *Posttest*. Pengujian *Normalized Gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *One Sampel Test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized Gain* pada data *Pretest* dan *posttest* (Lampiran C) setelah diperoleh nilai $P = 0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara, dimana nilai gainnya lebih dari 0,30”.

Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual secara klasikal lebih dari 79,9% hasil analisis inferensial juga menunjukkan juga menunjukkan bahwa nilai $t_{tabel} = 1,64$ dan $t_{hit} = 2$, karena diperoleh $t_{tabel} = 1,64$ dan $t_{hit} = 2$, menunjukkan bahwa rata-rata gain trnormalisasi pada

siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara lebih dari 0,29 ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

Dalam penelitian ini juga mempunyai keterbatasan yaitu dalam proses pembelajaran, adanya keterbatasan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sesuai dengan materi yang dibahas karena memerlukan waktu yang banyak untuk jumlah siswa yang banyak.

Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila:

1. Secara deskriptif dan inferensial
 - a. Hasil belajar lebih dari KKM yaitu (≥ 75), yang ditetapkan pada sekolah tersebut, dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar 84,5 (tabel 4.3 atau pada lampiran C) dari 20 orang jumlah siswa.
 - b. Hasil belajar terdapat peningkatan ($\mu_g \geq 0,3$), dari hasil analisis diperoleh rata-rata gain setelah penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) yaitu 0,8 pada tabel 4.10 atau terdapat pada lampiran C.
 - c. Tuntas secara klasikal 80%, dihitung dengan menggunakan uji proporsi dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes (lampiran C).
2. Secara deskriptif aktivitas siswa berada pada karegori aktif (tabel 4.7 atau lampiran C)

3. Secara deskriptif dan inferensial respon siswa berada dalam kategori positif (paling sedikit terdapat 75% merespon positif), dari hasil penelitian respon siswa berada pada kategori respon positif (tabel 4.8 atau lampiran C).
4. Secara deskriptif keterlaksanaan pembelajaran, berada pada kategori terlaksana dengan baik (tabel 4.9 lampiran C).

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan bahwa Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif diterapkan hal ini sesuai dengan teori Shoimin (2014:182) bahwa Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai dapat membantu yang kurang pandai, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif dan siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sardin (2016) dan Carito, Rohim (2013) yang menyimpulkan bahwa Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara Kabupaten Takalar”. Pencapaian keefektifan penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Pencapaian Keefektifan Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

No	Kriteria	Kesimpulan
1	Hasil Belajar	Tuntas dan terjadi peningkatan
2	Aktivitas Siswa	Aktif
3	Respon	Positif
4	Keterlaksanaan	Terlaksana dengan Baik



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Galesong Utara. Hal ini berdasarkan:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa yaitu dari 20 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 19(5%) siswa yang tuntas dan 1 (5%) yang tidak tuntas secara perorangan dengan skor rata-rata 84,5 yang berada pada kategori tinggi.
2. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari keseluruhan aspek yang diamati, sebagai besar dalam kategori sangat baik yaitu rata-rata aktivitas siswa mencapai 81,09%.
3. Respon siswa terhadap Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam pembelajaran matematika pada umumnya memberikan tanggapan positif, yaitu respon baik rata-rata 85,5% dan tidak baik mencapai 14%.
4. Keterlaksanaan pembelajaran terhadap Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam pembelajaran matematika yaitu mencapai 81,51% yang umumnya berada pada kategori baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan :

1. Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), layak dipertimbangkan untuk digunakan sebagai pendekatan pembelajaran alternatif disekolah khususnya SMP N€ 68 a.
2. Pendidik dapat menerapkan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), sebagai pendekatan pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan wahyuni. 2005. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Carito, Rahim, dkk. 2013. *Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dalam Pembelajaran Matematika Volume Bangun Ruang*. [http://jurnal](http://jurnal.pgsd.fkip.uns.ac.id). PGSD FKIP Unvers Sebelas Maret (Online). Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2017.
- DePorter, Bobby. 2000. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama. (Online), (<https://booksgoogle.co.id/books>, diakses Pada 10 Mei 2017).
- FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Hamalik, O. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Indrawati, Y. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Komptensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*. Jurnal /manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 4 No.7. [Http://booksgoogle.co.id/books](http://booksgoogle.co.id/books).diakses pada tanggal 28 April 2017
- Khairunnisa, Afidah. 2014. *Matematika Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, N Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari Eka Karunia dan Muhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung :Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mariya, Dian. 2013. *Keefektifan Pembelajaran SAVI Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. Unnes : (Online), ([Http://Journal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/960/763](http://Journal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/960/763)). Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2017).
- Meier, Dave. 2002. *Accelerated learning handbook*. Bandung: Kaifa (Online), ([Https://booksgoogle.co.id/books](https://booksgoogle.co.id/books), diakses pada tanggal 28 April 2017)
- Muhammad, Mustainah 2007. *Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Melalui Pendekatan SAVI Pada Siswa Kelas VII SMP YAPENI Buganya Makassar. Skripsi UNM*.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana .
- Sagala, Syaiful. 2003. *Adminitrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sardin. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Di Tinjau Dari Kemampuan Penalaran Formal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau*. [Http://jurnal.pendidikanmatematika.fkip.unsri.ac.id/index.php/edumatica](http://jurnal.pendidikanmatematika.fkip.unsri.ac.id/index.php/edumatica). Pendidikan Matematika FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau. *Edumatica* Volume 06 Nomor 1 (Online). Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2017.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, 2005. *Teknik Analisi Data Kuantitatif Bagi Para Peneliti*. Bandung: PT Tarsito
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Elfata.
- Suherman Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI: JICA: IMSTAP. (Online). ([Http://booksgoogle.co.id/books](http://booksgoogle.co.id/books).diakses pada tanggal 28 April 2017).
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif :Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group

Uno. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. (Online). [Http://booksgoogle.co.id/books.diakses](http://booksgoogle.co.id/books.diakses) pada tanggal 28 April 2017.

Yunitaardha. 2012. *Kumpulan Teori Efektivitas*. (Online). [Http://booksgoogle.co.id/books.diakses](http://booksgoogle.co.id/books.diakses) pada tanggal 25 Mei 2017.



DOKUMENTASI PROSES BELAJAR MENGAJAR





